

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, *DEBT ASSET RATIO*, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**ALFARIZI CAHYA UTAMA
C2C008162**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Alfarizi Cahya Utama
Nomer Induk Mahasiswa : C2C008162
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO*, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012.**

Dosen Pembimbing : Drs. Abdul Muid, SE, MSi, Akt.

Semarang, 13 Februari 2014

Dosen Pembimbing,

(Drs. Abdul Muid, SE, MSi, Akt.)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Alfarizi Cahya Utama
Nomer Induk Mahasiswa : C2C008162
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO*, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012.**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Maret 2014

Tim Penguji

1. Drs. Abdul Muid, M.Si., Akt (.....)
2. Drs. A. Santoso Adi, M.Si., Akt (.....)
3. Marsono, SE., M.Adv. Acc., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Alfarizi Cahya Utama menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO* , *DEBT ASSET RATIO*, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2012” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

(Alfarizi Cahya Utama)

NIM C2C008162

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

‘Tidak ada yang namanya sia-sia dari sebuah usaha’
Percayalah, Allah mencintaimu lebih dari yang kamu perlu (Tasaro)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

**Bapak dan Ibu tercinta
Semua orang yang saya sayangi
Keluarga, Saudara, Sahabat dan Teman
Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian
dan dukungannya selama ini**

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect disclosure Return on Assets, namely: current ratio, debt equity ratio, debt-asset ratio and working capital turnover.

The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) Annual Report which manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. The samples were selected using purposive sampling methods and sample that meets the criteria. This study uses the classical assumption test, test the feasibility of the model, multiple regression analysis and statistical t test.

These results indicate that the variable current ratio and debt equity ratio effect on return on assets, while the debt-asset ratio and variable working capital turnover showed no effect on return on assets.

Key words: Annual report, current ratio, debt equity ratio, debt-asset ratio, working capital turnover and return on assets.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (Pengembalian Aset) yaitu: current ratio, debt equity ratio, debt asset ratio dan perputaran modal kerja.

Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Annual Report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sampel yang dipilih menggunakan metode Purposive Sampling dan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, uji kelayakan model, analisis regresi berganda dan uji statistik t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable current ratio dan debt equity ratio berpengaruh terhadap return on asset, sedangkan variabel debt asset ratio dan perputaran modal kerja menunjukkan tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Kata Kunci : Laporan tahunan, current ratio, debt equity ratio, debt asset ratio, perputaran modal kerja dan return on asset.

KATA PENGANTAR

Puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayahnyasehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO , DEBT ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012*. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan berupa saran, bimbingan, serta argumentasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Diponegoro dan Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dul Muid,SE,MSi, Akt. Selaku dosen Wali dan Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar mendengar keluh kesah penulis dan dengan bijaksana membimbing penulis dalam penyusunan skripsi serta bimbingan dan nasihatnya selama belajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Seluruh Dosen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengetahuan kepada saya selama mengikuti kuliah selama ini.
4. Seluruh staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas dukungannya sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

5. Kedua orang tua H.Sarjuki Harjanto, SE dan ibunda Iriani Sulistyowati,SE yang selalu berdoa dan memberikan dukungan serta arahan kepada penulis untuk tetap semangat dan optimis dalam menghadapi segala sesuatunya.
6. Seluruh teman-teman saya di kelas akuntansi khususnya kelas b terima kasih atas semangat dan bantuannya selama ini.
7. Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 13 Februari 2014

Alfarizi Cahya Utama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TELAAH PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	7
2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory).....	7
2.1.2 Pasar Modal.....	8
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	8
2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	8
2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	9
2.1.4 Return On Asset (ROA).....	13
2.1.4.1 Pengertian Return On Asset.....	13
2.1.4.2 Kegunaan dan Kelemahan Return On Asset.....	13
2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset.....	14
2.1.5 Debt Equity Ratio (DER).....	15

2.1.6	Debt Asset Ratio (DAR).....	15
2.1.7	Modal Kerja.....	16
2.1.7.1	Pengertian Modal Kerja.....	16
2.1.7.2	Jenis Modal Kerja.....	17
2.1.7.3	Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	18
2.1.8	Perputaran Modal Kerja.....	18
2.2	Review Penelitian Terdahulu.....	20
2.3	Perumusan Hipotesis.....	21
2.3.4	Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset.....	21
2.3.5	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset	22
2.3.6	Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset..	23
2.3.7	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset...	23
2.4	Kerangka Pemikiran.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Definisi Operasional Variabel.....	25
3.2	Populasi dan Sampel.....	27
3.3	Jenis Data.....	28
3.4	Sumber Data.....	28
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.6	Metode Penelitian.....	29
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6.1.1	Uji Normalitas.....	29
3.6.1.2	Uji Autokolerasi.....	30
3.6.1.3	Uji Multikolonieritas.....	30
3.6.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.6.2	Goodnes Of Fit Model (Uji Kelayakan Model).....	32
3.6.2.1	Uji F (Uji Simultan).....	32
3.6.2.2	Koefisien Determinasi	32
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
3.6.4	Pengujian Hipotesis (Uji Statistik f).....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.1.1 Sampel Penelitian.....	34
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	35
4.2 Analisis Data.....	38
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	38
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas.....	43
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	46
4.2.2 Model Regresi.....	47
4.2.3 Overall Model Fit.....	48
4.2.4 Koefisien Determinasi.....	50
4.2.5 Uji t.....	51
4.3 Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan.....	57
5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan. Sehubungan dengan itu, bahwa informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan untuk menilai sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai. Dalam investasi yang akan dilakukan oleh para investor, maka perlu suatu perencanaan yang matang dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan (Asiah, 2011).

Untuk mengetahui kemampuan dalam mengelola modal yang disetor oleh para investor dalam rangka kemajuan perusahaan, perlu adanya pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, terutama harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan dananya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham, dengan menilai dari seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *capital gain* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai saham di bursa efek. Kondisi ini biasanya terjadi pada perusahaan yang *go public* atau Perusahaan Terbuka (Tbk), yang menjual saham di pasar modal atau bursa efek (Juri, 2010)

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan

Brigham, 1991:64). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Analisis kinerja keuangan melalui hasil laporan keuangan akan memberikan informasi atau gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan saat ini. Para investor cenderung menanamkan investasinya pada perusahaan yang kondisi keuangannya baik dengan harapan memperoleh dividen. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Dengan hasil menganalisis laporan keuangan ini, pihak yang terkait dengan perusahaan (*stakeholders*) dapat melakukan penilaian sejauhmana keberhasilan pihak manajemen dalam menjalankan perusahaan, terutama di bidang keuangan (Asiah, 2011).

Pengguna hasil analisis laporan keuangan merupakan individu maupun kelompok individu. Mereka yang berkepentingan (*stakeholders*) tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat pihak. Pertama, manajemen perusahaan yang bersangkutan. Bagi manajemen perusahaan, hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana efisiensi operasi, profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang, serta penggunaan yang Efektif atas modal, sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya. Dengan dasar inilah, pihak manajemen dapat membuat suatu keputusan. *Kedua*, pemilik (para pemegang saham) perusahaan. Dengan melihat analisis laporan keuangan, pemilik perusahaan akan dapat mengetahui seberapa besar profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang dari investasi yang mereka tanamkan. Mereka biasanya mengharapkan laba atas modal (*capital gains*) dan dividen yang meningkat, yang akan membawa pertumbuhan pada nilai ekonomi atas investasi mereka. *Ketiga*, pemberi pinjaman dan kreditor. pemberi pinjaman dan kreditor perusahaan dapat berasal dari perbankan, para pemegang obligasi, maupun pihak lain, seperti pemasok. dengan melihat hasil analisis laporan keuangan, mereka dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan

pokok pinjaman yang jatuh tempo, dan ketersediaan nilai aktiva residual tertentu yang memberikan margin perlindungan terhadap risiko yang mungkin timbul. *Keempat*, kelompok lain, seperti pemerintah, tenaga kerja, dan masyarakat. Mereka mempunyai tujuan spesifik bagi mereka sendiri. dengan hasil analisis laporan keuangan, mereka dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran pajak, kemampuan untuk membayar upah, stabilitas dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan. Ataupun misalnya kemampuan keuangan untuk memenuhi berbagai kewajiban sosial dan lingkungan. dalam manajemen keuangan, hasil analisis laporan keuangan lebih banyak ditujukan, terutama bagi pihak manajemen, pemilik perusahaan, dan pemberi pinjaman (Asiah, 2011).

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*. Likuiditas perusahaan mampu menjadi alat prediksi mengukur tingkat kinerja keuangan (*return on investment*). *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, sehingga penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk menentukan likuiditas (Hanafi, 2004 dalam Asiah, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2011) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan industri tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Sedangkan hasil penelitian Rahmawati (2010) dan Noor (2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Rasio hutang (*debt ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian. Rasio hutang ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar risiko keuangan perusahaan

(*financial risk*). Rasio leverage dapat menggunakan ukuran yaitu *debt ratio*, *debt toequity ratio* dan *time interest earned ratio* (Warsono, 2003, 36).

Asiah (2011) menyatakan bahwa *Debt Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Berbeda dengan hasil penelitian Noor (2011) yang menyatakan sebaliknya bahwa *Debt Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Selain *Debt Asset Ratio*, *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio*. Hasil penelitian Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Sedangkan Noor (2011) menunjukkan hasil *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Riyanto (2001), modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer, kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan. Dengan begitu, kreditor jangka pendek akan memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011), menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2011) yang

menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pada uraian diatas, telah dijabarkan bahwa pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset*. Sehingga penelitian ini mengkaji pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* dengan mengambil obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2010 – 2012. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan jumlah populasi yang banyak dibandingkan dengan sektor lain, sehingga sampel penelitian ini dapat mengeneralisasi dari populasi khususnya perusahaan manufaktur. Periode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan periode dengan data yang terbaru, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang akurat bagi investor maupun calon investor.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO* , *DEBT ASSET RATIO*, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2012”.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian sebelumnya menguji factor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*. *Current Ratio*, *Debt Equit Ratio*, *Debt Asset Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja adalah variabel yang mempengaruhi *Return On Asset*. Hasil yang diperoleh dari peneliti sebelumnya menunjukkan terdapat perbedaan (*gap riset*) antara beberapa peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjabaran diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah *Debt Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
4. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara *Debt Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat berguna dalam memberikan tambahan referensi didalam memilih objek penelitian dan sumbangan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada investasi saham.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk dan informasi mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang dikembangkan untuk mengetahui kemungkinan bahwa informasi yang berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan dimasa depan lebih banyak diketahui oleh orang dalam (*insiders*) perusahaan daripada para investor yang merupakan orang luar perusahaan.

Dengan adanya *signaling theory* dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen perusahaan khususnya perusahaan yang telah *go public* pasti memberikan informasi pada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospeknya dimasa depan. Sehingga dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga dimasa mendatang dapat mendatangkan keuntungan bagi investor tersebut. Nilai perusahaan yang baik salah satunya dapat ditunjukkan dari peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu.

Teori sinyal merupakan penyelesaian dari asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana para investor tidak memiliki cukup informasi mengenai prospek perusahaan, sedangkan pihak manajemen memiliki banyak informasi mengenai prospek perusahaan. Asimetri informasi perlu diminimalkan agar informasi mengenai prospek perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada para investor

2.1.2 Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:9) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Pasar modal disini berfungsi sebagai tempat investor untuk menanam investasinya.

Menurut Undang-undang nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangann efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Sedangkan menurut Sunariyah (2006:4-5) Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu system keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat bergarha yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan (Munawir; 2004: 64) Rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasiokeuangan yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari *financial leverage* yang diminta digunakan untuk mengukur dalam menganalisis kelemahan

dan kekuatan dibidang *financial*, akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kwewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dapat dicapai.

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio keuangan

Rasio keuangan diklasifikasikan dalam empat bentuk rasio menurut Martono dan Agus D. Harjito (2005:56), sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah:
 - a. Rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Kasus yang paling nyata adalah pada sektor perbankan, di mana kalau nasabah secara besar-besaran mengambil dana dalam jangka pendek (*rush*), bank tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan.

Rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk

membayar hutang jangka panjang, membayar deviden, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian lebih.

- b. *Quick test ratio* (QTR), yaitu kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Rasio ini memberikan indikator yang lebih baik dalam melihat likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio lancar, karena penghilangan unsur persediaan dan pembayaran di muka serta aktiva yang kurang lancar dari penghitungan rasio. Penghilangan persediaan karena persediaan memerlukan jangka waktu yang agak lama untuk dikonversikan menjadi kas, pembayaran dimuka kadang-kadang juga tidak bisa dikonversikan menjadi kas. Rumus :

$$\text{QTR} = \frac{\text{Kas} + \text{Investasi jk pendek} + \text{piutang dagang bersih}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

- c. *Net Working Capital* (NWC), atau modal kerja bersih. Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar. Rumus :

$$\text{NWC} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio solvabilitas meliputi :

- a. *Debt Asset Ratio* (DAR), rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung dengan hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio pada kreditor berupa

ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Untuk menilai rasio ini faktor lain yang perlu diperhatikan adalah stabilitas laba perusahaan.

Rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio*, rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan laba yang dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba yang hubungannya dengan investasi.

- a. *Gross Profit Margin* (GMP) merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih perusahaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan profit margin, atau keuntungan kotor perusahaan semakin tinggi. *Gross profit margin* dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{(\text{Penjualan bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan bersih}}$$

- b. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan profit margin atau keuntungan bersih perusahaan semakin tinggi. *Net Profit Margin* dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- c. *Return on Asset* (ROA) membandingkan antara laba bersih setelah dikurangi dengan pajak, dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan aset yang ada untuk memperoleh laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Return On Equity* (ROE) membandingkan antara laba bersih setelah dikurangi dengan pajak, dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.
- e. *Earning Per Share* (EPS) rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.
4. *Rasio aktivitas* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana efektif dan efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Rasio aktivitas ada beberapa macam, diantaranya:
- Receivable Turn Over* (RTO) adalah rasio yang menghitung berapa lama perputaran piutang selama satu periode.
 - Inventories Turn Over* (ITO) adalah rasio yang menghitung berapa lama perputaran persediaan selama satu periode.
 - Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang menghitung berapa lama perputaran aset selama satu periode.

2.1.4 Return On Asset (ROA)

2.1.4.1 Pengertian Return On Asset

Analisis *Return On Asset* (ROA) sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan perusahaan dalam melakukan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Definisi *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89).

Menurut J. Fred Weston dan Copeland (2003:233) adalah hasil pengembalian terhadap jumlah harta (*Return On Asset*) mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investasi (*Return On Asset*).

2.1.4.2 Kegunaan dan kelemahan Return On Asset (ROA)

Kegunaan dari analisis ROA dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan memiliki rasio industri, maka dengan analisis ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
2. Analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang digunakan oleh perusahaan.
3. ROA selain berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.
4. Salah satu kegunaannya yang principal adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.

5. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

Kelemahan *Return On Asset* dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi nilai uang atau daya beli.
2. Dengan menggunakan analisis ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
3. Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan *Rate Of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa terkadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Besar kecilnya ROA sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROA dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat mencapai ROA yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROA yang dicapai. Besarnya ROA dipengaruhi oleh:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (*turnover* dari *operating asset*)
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turn over*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi ROA dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.1.5 **Debt Equity Ratio (DER)**

Leverage memiliki tiga implikasi penting : (1) dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. (2) kreditor akan melihat ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang harus dihadapi oleh kreditor. (3) Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar (Brigham & Houston,2009:101).

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri dalam menjamin hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Semakin besar rasio ini berarti semakin kecil modal sendiri di dalam menjamin hutangnya, sehingga bagi perusahaan akan semakin beresiko. Sebaliknya, tingkat *debt ratio* yang semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Robbert Ang, 1997).

2.1.6 **Debt Asset Ratio (DAR)**

Debt Asset Ratio (DAR) adalah rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukan persentase aktiva perusahaan yang didukung dengan hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Untuk menilai rasio ini faktor lain yang perlu diperhatikan adalah stabilitas laba perusahaan.

2.1.7 Modal Kerja

2.1.7.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah jumlah harta lancar, dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar (*current liabilities*). Manajemen modal kerja mengelola harta lancar dan utang lancar agar harta lancar selalu lebih besar daripada utang lancar.

Current assets dan *current liabilities* kedua-duanya merupakan *short-term financing*. Tujuan dari *short-term financial management* adalah untuk mengelola tiap-tiap unsur *current assets* (*inventory, accounts receivable, cash dan marketable securities*) dan *current liabilities* (*accounts payable, accruals dan notes payable*) untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko yang memberikan kontribusi yang positif kepada nilai perusahaan.

Gitman (2001) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Weston dan Brigham (1986) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan.

Current assets dan *current liabilities* kedua-duanya merupakan *short-term financing*. Tujuan dari *short-term financial management* adalah untuk mengelola tiap-tiap unsur *current assets* (*inventory, accounts receivable, cash dan marketable securities*) dan *current liabilities* (*accounts payable, accruals dan notes payable*) untuk mencapai keseimbangan antara

profitabilitas dan risiko yang memberikan kontribusi yang positif kepada nilai perusahaan.

Gitman (2001) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Weston dan Brigham (1986) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan.

Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek; perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar.

2.1.7.2 Jenis Modal Kerja

Menurut WB. Taylor dan Bambang Rianto (1995) Modal Kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, modal kerja ini terdiri dari :
 - a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)
Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
 - b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*)
Modal kerja normal adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja ini terdiri dari :

- a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)
Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*)
modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)
modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.1.7.3 Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja :

Modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

- a. Volume Penjualan
Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan.
- b. Faktor Musim dan Siklus
Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja.
- c. Perubahan dalam Teknologi
Jika terjadi pengembangan teknologi maka akan berhubungan dengan proses produksi dan akan membawa dampak terhadap kebutuhan akan modal kerja
- d. Kebijakan Perusahaan
Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan juga akan membawa dampak terhadap kebutuhan modal kerja.

2.1.8 Perputaran Modal Kerja

Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 1999). Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak

mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian - kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Untuk *dapat* menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen - elemen modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing - masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen - komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing - masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2001)

Untuk *menilai* efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran modal kerja menurut Riyanto (2001) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{hutang Lancar}}$$

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Antung Noor Asiah (2011) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan industri tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” Memperoleh hasil bahwa variabel *receivable turnover* dan *average collections periods* tidak berpengaruh terhadap *return on invesment* industri tekstil yang terdaftar pada BursaEfek Indonesia, sedangkan variabel bebas *Inventory Turnover*, *Averages Day’s Inventories*, *Total Assets Turnover*, *Debt Rati* dan *Current Rati* berpengaruh terhadap *Return On Invesment*.

Akhmad Syafrudin Noor (2009) dengan judul “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia” memperoleh hasil *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*, sedangkan *net profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Fitri Linda Rahmawati (2010) dengan judul “pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (studi pada perusahaan *Food And Beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2009)” memperoleh hasil *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Nugroho (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan

Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2005 – 2009) memperoleh hasil bahwa Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005 – 2009.

Rahma (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)” memperoleh hasil perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset*

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997).

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Ang, 1997).

Penelitian yang dilakukan Asiah (2011) dan Rahmawati (2010) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H_1 = *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2.3.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset*

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham,1983).

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh DER terhadap ROA adalah positif. Hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2001).

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2010) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* negatif berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H_2 = *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2.3.6 Pengaruh *Debt Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset*

Debt Asset Ratio menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap. *Debt Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Penelitian yang dilakukan Asiah (2011) memperoleh hasil bahwa *Debt Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Yang berarti jika *Debt Asset Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

$H_3 = \text{Debt Asset Ratio (DAR)}$ berpengaruh terhadap *Return On Asset*

2.3.7 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset*

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat.

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Penelitian yang dilakukan Nugroho (2011) memperoleh hasil bahwa perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Yang berarti jika *Debt Asset Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H₄ = Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset*

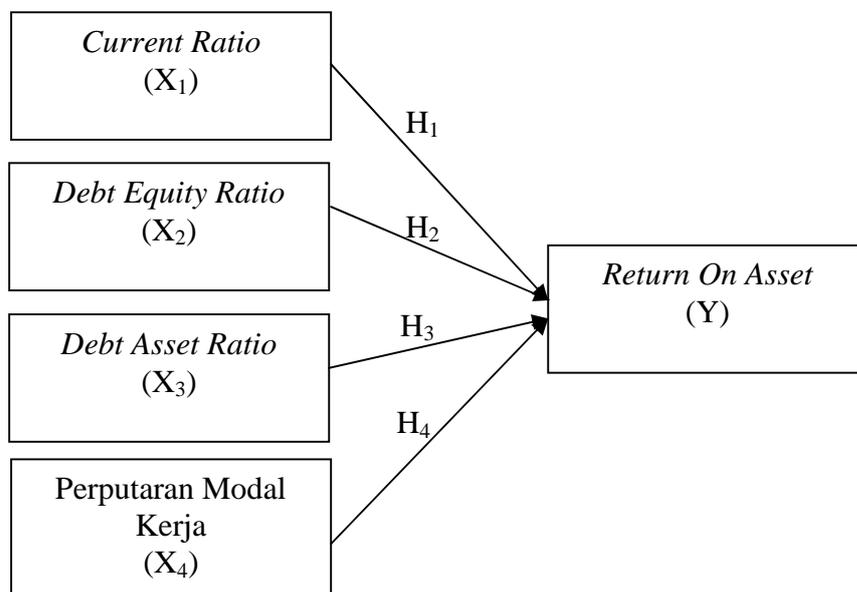
2.4 Kerangka Pemikiran

Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektif tidaknya kebijakan yang telah diambil oleh perusahaan. Rasio-rasio yang ada dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Variabel

Sumarni dan Salamah (2005) menyatakan bahwa variabel adalah bentuk konsepsi atau sifat yang akan dipelajari. variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang akan diambil dari suatu nilai yang berbeda sehingga variabel merupakan suatu yang bervariasi. Variabel pun merupakan suatu kualitas dari variabel, peneliti dapat menganalisis serta menarik kesimpulan. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (*Dependen*) merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Bambang, 2002:63). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.
- b. Variabel bebas (*Independen*) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Bambang, 2002:63) Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio* dan Perputaran Modal Kerja

Tabel 3.1
Definisi operasional variabel

	Variabel	Definisi variabel	Pengukuran variabel	Skala
	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi dengan pajak, dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio	<i>Return On Asset</i> dicari dengan menggunakan rumus: <u>Laba setelah pajak</u> Total Asset	Rasio

		ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan asset yang ada untuk memperoleh laba.		
	<i>Current Ratio</i>	Kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.	<i>Current Ratio</i> dicari dengan menggunakan rumus: <u>Aktiva Lancar</u> Hutang Lancar	Rasio
	<i>Debt Equity Ratio</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur total hutang yang diukur dari perbandingan total hutang dengan ekuitas pemegang saham.	<i>Debt Equity Ratio</i> dicari dengan menggunakan rumus: <u>Total Hutang</u> Total Modal	Rasio
	<i>Debt Asset Ratio</i>	Kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan	<i>Debt Asset Ratio</i> dicari dengan menggunakan rumus: <u>Total Hutang</u> Total Asset	Rasio

		<p>aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor</p>	
	<p>Perputaran Modal Kerja</p>	<p>ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja.</p>	<p>Perputaran Modal Kerja diukur dengan menggunakan rumus: <u>Penjualan</u> Modal kerja Modal kerja sendiri diukur dengan menggunakan rumus: Asset lancar – Hutang lancar</p>

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang tidak seluruhnya diobservasi, tetapi merupakan obyek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Indriantoro dan Bambang, 2002:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel merupakan bagian dari populasi atau bagian yang dipilih secara sengaja atau tidak dari populasi yang dianggap mewakili populasi (Indriantoro dan Bambang, 2002:117). Sampel yang dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri manufaktur yang terdaftar dari 2010 – 2012.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode pengamatan dan memiliki data lengkap.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

3.3. Jenis Data

Menurut Indriantoro dan Bambang (2002,144) terdapat 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya (melalui media perantara). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan laporan keuangan yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) melalui www.idx.co.id. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain:

- a. Jenis perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Laporan keuangan masing-masing perusahaan yang memuat informasi tentang *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, Perputaran Modal Kerja dan *Return On Asset*.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip (Indriantoro dan Bambang,2002:146). Di dalam data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian, penulis menggunakan data sekunder. Untuk

memperoleh data sekunder, penulis melakukan studi pustaka dan dokumentasi terhadap data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukandengan cara membaca buku-buku atau jurnal di dalam perpustakaan dimana tersimpan referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memperhatikan dokumen berupa Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Metode Penelitian

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan di dalam model ini benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat titik-titik (penyebaran data) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan cara melihat histogram dari residualnya. Dari hasil pengamatan dapat diambil dua keputusan (Ghozali, 2011):

- Bila data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- Bila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat menyesatkan bila tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2011). Oleh sebab itu selain uji grafik dianjurkan untuk melengkapinya dengan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011).

3.6.1.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner yang pengukuran semua variabelnya dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia yang periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

3.6.1.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama

variabel bebas sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ghozali (2011) mengatakan bahwa nilai VIF multikolonieritas adalah kurang dari 10 dan tolerance mendekati 1.

3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Uji Asumsi Klasik, Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2011). Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas sedangkan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah Homoskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu ada pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yang pada sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dengan metode grafik biasa dipergunakan walaupun dapat menimbulkan bias. Hal ini dikarenakan oleh perbedaan pengamatan antara pengamat satu dengan pengamat yang lain sehingga dapat menimbulkan perbedaan persepsi. Oleh karena itu penggunaan uji statistik diharapkan dapat menghilangkan unsur bias tersebut. Salah satu uji statistik yang biasa dipergunakan adalah Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011). Untuk melakukan Uji Glejser harus

mendapatkan nilai residual unstandardized dari persamaan regresi awal dulu. Jika variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat (atau F hitung) berarti ada Heteroskedastisitas.

3.6.2. Goodnes Of Fit Model (Uji Kelayakan Model)

3.6.2.1. Uji F (Uji simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan cocok atau tidak (Ghozali, 2011). Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah:

- a. Bila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak cocok (hipotesis ditolak).
- b. Bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi cocok (hipotesis diterima).

3.6.2.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Ada kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada tambahan satu variabel maka R^2 pasti akan meningkat tanpa peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Maka dari itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun sesuai kondisi bila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali,2011).

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel Terikat yaitu antara *Current Ratio* (X_1), *Debt Equity Ratio* (X_2), *Debt Asset Ratio* (X_3), dan Perputaran Modal Kerja (X_4)

terhadap *Return On Asset* (Y). Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut :

$$\text{ROA} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{DER} + b_3\text{DAR} + b_4\text{PMK} + e$$

Dimana:

ROA = *Return On Asset*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt Equity Ratio*

DAR = *Debt Asset Ratio*

PMK = Perputaran Modal Kerja

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien

e = Tingkat kesalahan

3.6.4. Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen, secara individual, dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis ditolak.
- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis diterima.